



PENGGUNAAN GADGET TERHADAP HAFALAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHUN 2020 SEKECAMATAN BATANG ANGKOLA DAN ANGKOLA MUARATAIS KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Harun Arrasyd

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Email: harunarrasyd@um-tapsel.ac.id

Adek Kholijah Siregar

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Pranjono

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Abstract: *This research is motivated by the times, humans cannot be separated by the name gadget which is a necessity for each individual, while for some students who memorize the Koran in Islamic boarding schools, using gadgets is still prohibited even though some have still used it, both at home and some even use it. still hiding in the boarding school, while the gadget already has applications or videos from the famous imam or ustadz who help memorize the Koran and improve the reading of the students in the boarding school. Basically using gadgets to memorize the al-Qur'an for students is very helpful, as long as it is well controlled by parents, teachers in boarding schools, the most important thing is to instill awareness in every student who memorizes the Koran the importance of filtering or choosing positive ones and stay away from them. which is negative on gadgets, so that students memorize the Koran well. This research focuses on how the use of gadgets to memorize students in Islamic boarding schools in 2020 in Batang Angkola and Angkola Muaratai. The results of this study indicate that the use of gadgets for memorizing students in boarding schools is very helpful, because it is easier to carry them especially if they are on a trip, Being able to listen to the high priests / hafidz and hafidzah on a national scale, it is more motivating with the educational videos in memorizing, it is easier to recite or repeat it especially for students who are absent, it is easier to memorize because they can record their memorization and repeating it before going to bed, it's easier to see a list of chapters and is simpler. However, the negative effects are still found, namely often negligent in dividing time, including praying and repeating their memorization, addiction, like playing games, Facebook, can damage and endanger their eyes, the economy is more wasteful due to buying data packages. So it can be understood that the use of gadgets in memorizing the al-Qur'an for students in boarding schools is very much needed, especially students must be able to adapt and be able to compete in this modern era, provided that the educational components must work together to control it, such as parents, teachers in Islamic boarding schools, schools, communities, especially the Indonesian government.*

Keywords: *gadgets, memorizing al-Qur'an, santri, Islamic boarding school*

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi dengan seiring perkembangan zaman, manusia tidak terlepas dengan namanya gadget yang merupakan kebutuhan bagi setiap individu, sedangkan bagi sebahagian santri penghafal al-Qur'an di pondok pesantren, memakai gadget masih dilarang walaupun sebahagian sudah tetap memakainya, baik dirumah bahkan ada yang masih sembunyi-sembunyi dipondok pesantren, sedangkan gadget sudah memiliki aplikasi-aplikasi atau video dari imam atau ustadz yang terkenal yang membantu hafalan al-Qur'an dan memperbaiki bacaan santri dipondok pesantren. Pada dasarnya memakai gadget untuk hafalan al-Qur'an santri sangat membantu, asalkan dikontrol dengan baik oleh orang tua, guru dipondok pesantren, yang terpenting menanamkan kesadaran pada diri setiap santri yang menghafal al-Qur'an pentingnya memfilter atau memilih yang positif dan menjauhi yang bersifat negatif pada gadget, sehingga hafalan al-Qur'an santri tetap terpelihara dengan baik. Penelitian ini terfokus bagaimana penggunaan gadget terhadap hafalan santri di pondok pesantren tahun 2020 di Batang Angkola dan Angkola Muaratai, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan gadget bagi hafalan santri dipondok pesantren sangat membantu, dikarenakan lebih mudah untuk membawanya apalagi kalau dalam keadaan musafir (perjalanan), Bisa mendengarkan para imam-imam besar/hafidz dan hafidzah bersekala nasioal, lebih memotivasi dengan adanya video-video yang bersifat edukasi dalam menghafal, lebih mudah untuk memuraja'ahnya atau mengulangnya apalagi bagi santriwati yang sedang berhalangan, lebih mudah menghafalnya karena bisa merekam hafalannya dan mengulang-ulang kembali terlebih sebelum tidur, lebih mudah melihat daftar surah dan lebih simpel. Tetapi masih ditemukan dampak negatifnya,yaitu sering lalai dalam membagi waktu, termasuk shalatnya dan mengulang hafalannya, kecanduan, suka main game, facebook, Bisa merusak dan membahayakan matanya, ekonominya lebih boros karena untuk membeli paket data. Jadi dapat dipahami bahwa penggunaan gadget dalam hafalan al-Qur'an santri dipondok pesantren sangat dibutuhkan terlebih santri harus bisa menyesuaikan diri dan mampu bersaing di era modren ini, dengan catatan komponen pendidikan harus bekerja sama untuk mengontrolnya, seperti orang tua, guru di pondok pesantren, sekolah, masyarakat terutama pemerintah Indonesia.

Kata Kunci : gadget, hafalan al-Qur'an, santri, pondok pesantren

PENDAHULUAN

Teknologi telah memberikan banyak kemudahan.¹ di zaman modern ini, manusia tidak lepas dengan yang namanya gadget, bahkan kita itu sering mengucapkan dan mendengar istilah gadget. *Gadget* merupakan sebuah istilah dalam bahasa *Inggris* yang mengartikan sebuah alat elektronik kecil dengan berbagai macam fungsi.²Salah satu fitur yang terkenal dan paling menarik dari gadget adalah internet.

Pendidikan dimulai saat anak dilahirkan.³ Salah satu persoalan mendasar yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah adanya dikotomi antara tujuan pendidikan dalam arti ilmu pengetahuan (IPTEK) dengan ekspektasi lahirnya perilaku iman dan takwa (imtak).⁴ Agar tujuan

¹ Supriyanto, 2006, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia Printing, hal. 2

²Wahyu Novitasari dan Nurul Khotimah, *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun* (Jurnal PAUD Teratai. Volume 05 Nomor 03 Tahun 2016, 182-186).

³ Siti Musdah Mulia, 2013, *Karakter Manusia Indonesia*, Bandung: Nuansa Cendikia, hal. 114

⁴ Fuad Abdul Aziz, Harits bin Zaidan, 2009, *Panduan Etika Muslim*, Surabaya: Pustaka Elba.

pendidikan bisa tercapai, maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan program pendidikan itu.⁵

Islam adalah agama yang telah sempurna dan bersifat universal.⁶ Ketersediaan al-Qur'an dalam bentuk media baru juga mempengaruhi sosiologi pengetahuan religius dalam masyarakat Muslim.⁷ Al-Qur'an akan selalu menjadi objek kajian yang selalu mengundang perhatian dan pemikiran para pemerhatinya.⁸

Santri merupakan panggilan untuk seseorang yang sedang menimba ilmu pendidikan agama Islam selama kurun waktu tertentu dengan jalan menetap di pondok pesantren. Istilah santri pada mulanya dipakai untuk menyebut murid yang mengikuti pendidikan Islam, istilah ini merupakan perubahan bentuk dari kata *shastri* (seorang ahli kitab suci hindu). Kata *shastri* diturunkan dari kata *shastra* yang berarti kitab suci atau karya keagamaan atau karya ilmiah.⁹ Santri adalah orang yang menuntut ilmu di pondok pesantren.

Gadget merupakan sesuatu yang masih dilarang bagi santri di sebahagian pesantren karena dianggap lebih banyak mudharatnya dari pada manfaatnya. Salah satu kewajiban santri dan merupakan bahagian kurikulum pondok pesantren adalah menghafal al-Qur'an. Banyaknya kendala-kendala yang dialami santri dalam menghafal al-Qur'an diharapkan *gadget* menjadi salah satu jalan untuk mempermudah dalam menghafal dan *muraja'ah* (mengulang) hafalannya. Penelitian ini bertujuan bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan *gadget* terhadap hafalan santri di pondok pesantren tahun 2020 kecamatan Batang Angkola dan kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penggunaan *gadget* di zaman modren ini, bukan hanya sekedar melihat dampak negatifnya saja, tetapi harus dilihat juga dampak positif terhadap hafalan santri, apalagi ketika membacanya dilaksanakan dengan etika yang benar seperti. Ikhlas ketika belajar dan membaca al-Qur'an, mengamalka al-Qur'an, berdzikir dan berkomitmen dengan al-Qur'an, merenungkan al-Qur'an, membersihkan mulut dengan siwak sebelum membaca. jadi Sarana seperti handphone dan laptop bisa mendukung pemeliharaan al-Qur'an.¹⁰ yang merupakan bahagian dari gadget.

Melihat pentingnya hafalan al-Qur'an santri di pondok pesantren tahun 2020 di Batang Angkola dan Angkola Muaratais, maka untuk mendapatkan data penelitian yang relevan, penelitian ini di tujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu dan kelompok baik dari responden yang merupakan santri di pondok pesantren dan informan penelitian yang merupakan penambah informasi dari data yang akan dideskripsikan dan untuk disesuaikan dan diterapkan dalam proses menghafal al-Qur'an santri di zaman modren ini.

⁵ Ramayulis, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, hal. 291.

⁶ Agus Ulinuha, 2016, *Islam dan IPTEKS*, Surakarta: LPPK Muhammadiyah University press, hal.iii

⁷ Dale F.Eickelman DKK, 2010, *Al-Qur'an Sains dan Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Elsaq pRes, hal. 118

⁸Hakim Muda Harahap, 2014, *Rahasia al-Qur'an*, Jogjakarta: Darul Hikmah, hal. 5

⁹ Bambang Pranomo, 2009. *Paradikma Baru dalam Kajian Islam Jawa*, Pustaka Alvabet

¹⁰ Ahmad Muchammad Masrur, 2012, *Ahli Allah di Muka Bumi: Metode Menghafal al-Qur'an Pendekatan Praktis*, Surabaya: Binar, hal. 94

Penggunaan Gadget terhadap hafalan al-Qur'an santri di pondok Pesantren tahun 2020 Sebatang Angkola dan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Al-Qur'an merupakan identitas umat muslim yang idealnya dikenal, dimengerti dan dihayati oleh setiap individu yang mengaku muslim.¹¹ Menurut M. Amin al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada rasul terakhir melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan mutawatir, membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surah al- Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.¹² Sedangkan menurut Ahsin Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mu'jizat, yang diturunkan pada penutup para nabi dan rosul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.¹³ Al-Qur'an juga merupakan mu'jizat abadi yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa.¹⁴ Al-Qur'an menurut bahasa adalah "bacaan", sedangkan menurut istilah (terminologi) ialah firman Allah yang berbentuk mu'zizat yang diturunkan kepada nabi terakhir, melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, merupakan ibadah dalam membacanya yang diawali dengan surah al- Fatihah dan di akhiri dengan surah an-Naas.¹⁵ Menurut Ibn Subki Al-Qur'an adalah lafadz yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, mengandung mu'jizat dan dalam membacanya dihukumi ibadah.¹⁶

Dari berapa pendapat ahli diatas dapat dipahami bahwa membaca, memahami, mengamalkan dan apalagi menghafalnya adalah merupakan ibadah. Dahulu pada masa Nabi, bangsa Arab lebih mengenal tradisi menghafal dari pada menulis.¹⁷ Itulah yang dilaksanakan oleh pesantren yang ada di kecamatan Batang Angkola dan Angkola Muaratais, yang terdiri dari tujuh pondok pesantren, yaitu Al-Azhar Bi'ibadillah, Baharuddin, Raudhatul falah, Al-Hilmah Kurnia Jaya Madani, Al-Yusufiyah, Sekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, dan Ittihadul Mukhlisin.

Sedangkan secara umum, tujuan pendidikan pesantren ialah pembentukan akhlak atau kepribadian, penguatan kompetensi santri, dan penyebaran ilmu. Dhofier membagi pesantren menjadi dua kategori yaitu pesantren *salaf* dan *khalaf*. Pesantren *salaf* ialah pesantren yang mengajarkan kitab- kitab Islam klasik sebagai inti pendidikannya dan menerapkan sistem madrasah untuk proses pembelajarannya agar memudahkan sistem sorogan yang dipakai lembaga dengan tidak memasukkan pengetahuan umum kedalamnya. Kedua adalah pesantren *khalaf* yaitu pesantren yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkan, atau pesantren yang telah membuka tipe-tipe sekolah umum di lingkungan pesantren.¹⁸

Kurikulum pendidikan pesantren menekankan pada ilmu agama terutama al-Qur'an, ilmu alat (nahwu, shorof), akhlak, tawasuf sejarah Islam dan sebagainya. Sistem penilaian pada pesantren model *salaf* ini tidak jelas karena tidak ada evaluasi kenaikan kelas Sistem pembelajaran di pondok pesantren *salaf* diatur berdasarkan kesesuaian urutan penjenjangan

¹¹ Lisy Chaironani Dan Subandi, *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an: Peran Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal. 1

¹² Tim Reviewer Mkd, *Studi Al-Qur'an* (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014), hal. 4

¹³ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Amzah. 2008), hal. 1

¹⁴ Ash- Shaabuuniy, Muhammad Ali, *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal.15

¹⁵ Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Jakarta: PT Pusaka Litera Antara Nusa, 2011), hal. 6

¹⁶ Amir Syarifudin, *Usul Fiqh Jilid 1* (Jakarta: Pt Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 46

¹⁷ Muhammad Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Huda, 2006), hal. 3.

¹⁸ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2005), hal. 16

kitab. Penjenjangan tersebut diterapkan secara turun-temurun membentuk tradisi kurikulum yang terlihat dari segi standar-standar isi, kualifikasi pengajar, dan santri lulusannya¹⁹ Pondok Pesantren, terdapat satu tambahan metode, yakni metode hafalan²⁰

Sedangkan *Gadget* merupakan sebuah istilah berbahasa Inggris yang mempunyai arti perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus.²¹ Untuk pemakaian gadget dipondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah, Baharuddin, Raudhatul falah, Al-Hikmah Kurnia Jaya Madani, Al-Yusufiyah, Sekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, dan Ittihadul Mukhlisin , responden semuanya tidak boleh membawa gadget kesekolah, tetapi semuanya sudah memiliki gadget dan dititipkan kepada guru dikantor sekolah dan ada juga memakai gadget ketika berada dirumah, Penggunaan gadget terhadap hafalan santri tahun 2020 sekecamatan Batang Angkola dan Angkola Muaratais, data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut.

A. Jangka waktu menghafal, jumlah hafalan, kaitannya dengan menggunakan gadget dalam menghafal al-Qur'an.

Menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*) dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau²² menurut Baharuddin menanamkan asosiasi kedalam jiwa.²³ Sedangkan Abdul Qoyyum berpendapat menghafal adalah menyampaikan ucapan di luar kepala (tampa melihat teks), mengokohkan dan menguatkannya didalam dada, sehingga mampu menghadirkan ilmu itu kapan pun di kehendaki.²⁴ Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.²⁵

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat dipahami bahwa menghafal adalah bagaimana kita menyimpan, menanamkan, menyampaikan keluar kalau dibutuhkan terhadap hafalan dari dalam jiwa. Yang dimaksud disini bagaimana santri di pondok pesantren menghafal al-Qur'an.

Santri yang menghafal al-Qur'an di pondok pesantren di Batang Angkola dan Angkola Muaratai itu berpariasi jangka waktu menghafalnya, ada yang menghafal al-Qur'an kurang lebih satu tahun enam bulan, satu setengah tahun, satu tahun delapan bulan, dua tahun, tiga tahun, empat tahun ada yang lima tahun, begitu juga dengan jumlah hafalannya, ada yang masih satu juz, ada yang tujuh juz, tiga belas juz lima belas juz, enam belas juz, dan *alhamdulillah* ada beberapa orang dari responden yang sudah sudah khatam 30 juz. Kaitannya dengan menggunakan gadget, santri sangat terbantu dengan pemakaiannya, gadget itu dipakai untuk merekam, mendengarkan suara-suara imam yang bagus bacaannya, untuk muraja'ah (mengulangi). walaupun masih ada yang tidak menggunakan gadget ketika menghafal al-Qur'an, dikarenakan memakai gadget ketika dirumah saja, tidak waktu disekolah. Dan ada yang tetap konsisten dengan hanya menggunakan mushaf al-Qur'an.

Jadi dari uraian di atas dapat dipahami bahwa, menggunakan gadget sangat membantu dalam menghafal, terlebih setelah selesai hafalannya tiga puluh juz dan ketika pulang kerumah, usia yang baik dan ideal untuk menghafal sangat baik dilakukan berkisaran ketika duduk

¹⁹ M. Dian Nafi, dkk. *Praksis Pembelajaran Pesantren*, (Insite For Training and Development, 2007) hal.

²⁰ Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Diva Pustaka : Jakarta, 2005), hal. 89

²¹ Winarno Wing, *Panduan Penggunaan Gadget*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hal. 24

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta, Reneka Cipta, 2008), hal.44

²³ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal.113

²⁴ Abdul Qoyyum Bin Muhammad Bin Nashir As Sahabaini Dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary, *Keajaiban Hafalan, Bimbingan Bagi Yang Ingin Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Pustaka Al Hura, 2009) hal.12

²⁵ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Bandung: Pt Syamil Cipta Media, 2004) cet.

dibangku sekolah tingkat tsanawiyah dan aliyah karena akan lebih mudah dan fokus ketika menghafal.

B. Persyaratan yang harus dipenuhi santri dalam menghafal al-Qur'an, kaitannya dengan penggunaan gadget terlebih sekarang dimasa pandemi (covid 19).

Dari data yang diperoleh untuk memudahkan santri dalam menghafal ada persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu Mempunyai niat yang sangat kuat, berwuduk sebelum menghafal supaya bersih dari hadas, diusahakan kita khusuk dalam menghafal al-Qur'an, membaca al-Qur'annya bagus-bagus dengan memahami ilmu tajwid dan makhrainya, Harus banyak-banyak muraja'ah (mengulang hafalan), Istiqamah dan tawakkal, Diwajibkan menghafal satu lembar dalam sehari, menyediakan air minum dan ruangan yang bersih, memperbanyak sabar, sering melaksanakan shalat kemudian mengulangnya.

Sejalan dengan itu menurut Wiwi Alawiyah ada beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an diantaranya, Mampu mengosongkan benaknya dari fikiran-fikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggu, Niat yang ikhlas, Memiliki keteguhan dan kesabaran, Istiqomah, Menjauhi sifat-sifat tercela (madzmumah), Izin orang tua , wali atau suami, Mampu membaca dengan baik²⁶

Kalau dimasa pandemi (covid 19) ini gadget bisa menjadi sebuah solusi, karena harus menjaga protokol kesehatan, untuk santri menghafal al-Qur'an memakai gadget akan memperbaiki hafalan, memperlancar hafalan. Tapi kalau untuk persyaratan dalam menghafal maka gadget tidak termasuk didalamnya, seperti yang disebutkan dalam sebelumnya, tergantung dengan tekad yang sangat kuat buat sebahagian hafiz-hafiz masa pandemi bukan penghalang dalam menghafal al-Qur'an, jadi Gadget bukan syarat dalam menghafal.

C. Manfaat yang dirasakan santri dalam menghafal al-Qur'an, dan menggunakan gadget untuk menambah hafalannya.

Berdasarkan dari data yang diperoleh dalam penelitian ini, manfaat dari menghafal al-Qur'an bagi santri itu ialah hati bisa tenang, apalagi ketika hafalannya lancar, bisa menjaga diri sebagai penghafal al-Qur'an dan menghilangkan kejenuhan ketika muraja'ah, pikiran menjadi cerdas, memudahkan rizki, mendapatkan kesenangan hati merasa damai, dan niatnya bisa mensyafaatkan kedua orang tua (insya Allah), hati menjadi bahagia merasa iman lebih kuat saat menghafal al-Qur'an, hati kita akan bersih dari maksiat, bisa menjadi contoh bagi- kawan. memili hati yang mulia, dan masyarakatpun meyenangi kita, Di bidang pendidikan, mudah mendapatkan beasiswa.

Seiringan dengan itu Bagi orang yang menghafal Al-Qur'an mempunyai beberapa kemuliaan tersendiri diantaranya penghafal al-Qur'an adalah Ahlullah (keluarga Allah), Penghafal Al-Qur'an akan mempersembahkan mahkota cahaya kepada kedua orang tuanya²⁷

Gadget bermanfaat untuk mengulang hafalan, apalagi bagi perempuan yang ketika sedang *mamnu'ah* (haid), karena lebih mudah dibawa kemana-mana".dan bisa menggunakan nada kalau pakai gadget, gadget membantu untuk muraja'ah dan lebih mudah menghafalnya dengan melihat aplikasi al-Qur'an, lebih simpel untuk membawanya apalagi ketika dalam waktu musafir atau dalam perjalanan.

²⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Pres, 2014) hal 28-41

²⁷ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 35

D. Sikap atau perilaku santri yang menyebabkan hafalan al-Qur'an mudah lupa dan kaitannya dengan penggunaan gadget.

Sikap atau perilaku itu sangat berpengaruh terhadap hafalan santri di pondok pesantren Batang Angkola dan Angkola Muaratais diantara banyaknya yang bisa menyebabkan mudahnya lupa hafalannya adalah terlalu banyak bercanda, tertawa terbahak-bahak, melihat konten-konten yang tidak bermanfaat, mengatakan yang tidak baik-baik (berkata kotor), melakukan perbuatan yang mengandung dosa (maksiat), dan salah satunya lagi adalah tidak konsentrasi.

Adapun yang menjadi penghambat konsentrasi tersebut antara lain:²⁸ Pikiran yang tercerai berai, kurang latihan dan praktik, tidak memfokuskan perhatian, mudah putus asa, kurang perhatian, suka menunda, ketidakjelasan rencana dan tujuan, menumpuknya banyak hal prioritas di dalam otak, letih, lelah, dan menderita sakit, emosional tanpa berupaya mencari jalan keluar, sikap negatif

Anak-anak tumbuh diatas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmahnya yang masuk dalam kalbu mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan cahaya hitamnya yang dilekati kotoran-kotran maksiat dan kesesatan²⁹ Apabila akhlak tercela ada pada diri hafiz al-Qur'an maka akan membuat hafalan kacau, karena al-Qur'an tidak bisa dicampur dengan yang batil. gadget sangat berpengaruh apalagi dimasa pandemi, hafalan akan mudah lupa hanya demi main game karena akan lalai terhadap waktunya, kecanduan, merusak pikiran, membuat galau dan sebagainya, jadi gadget bisa menjadi salah satu penyebab yang bisa membuat mudah lupa hafalannya.

E. Metode dan strategi yang dilakukan santri dalam menghafal al-Qur'an dan hubungannya penggunaan gadget

Cara atau metode yang dilakukan santri dalam menghafal al-Qur'an adalah dengan membaca berulang-ulang, baru dihafal, selalu menjaga wudhu, dan selalu muraja'ah (mengulang hafalan), biasa dilakukan dengan sendiri, dan mendengar bacaan kawan secara bersama-sama. kalau kaitannya dengan gadget dengan mendownload aplikasi al-Qur'an dan melihat tayangan-tayangan orang yang membaca al-Qur'an, melihat hafidz-hafidz al-Qur'an.

Strategi yang dilakukan santri dalam menghafal adalah dengan menuliskan, membaca terjemah sebelum menghafal, menghafal bersama teman-teman, membuat jadwalnya dan terus istiqamah menjalankannya, mengulangnya di setiap waktu yang kosong, mendengar suara yang membacaknya, membaca al-Qur'an minimal dibaca 10 kali atau dua puluh kali sehabis shalat, dan menghafal di jam 03.00 malam, atau sepertiga malam karena pikiran masih presh, yang terpenting harus pandai membagi waktu untuk menghafal dan memakai gadget secukupnya.

Jadi melauai gadget bisa mendengar bacaan orang atau hafidz-hafidz yang bagus bacaanya dan bisa juga untuk mengulang-ulang bacaan al-Qur'an, bisa juga menambah motivasi menghafal, memanfaatkan aplikasi al-Qur'an atau mp3 dalam mengulangi hafalan, bisa juga ingin meniru lagu-lagu dari imam-imam besar. biasanya gadget selalu dibawa kemana-mana, lalu bila suntuk di ulanglah, menghafal satu lembar sampai dengan dua lembar perhari dan muraja'ah rutin satu juz minimal perhari. Cara atau metode memakai gadget dalam menghafal adalah dengan mentasmi' (mendengar), bisa juga melihat tulisannya. Gadget mempermudah hafalan kemana saja kita pergi bisa menghafal al-Qur'an dengan menggunakan

²⁸ Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, (Solo: Qiblat Press.2008), hal. 101

²⁹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogyakarta: Diva Press, 2009) hal. 229-

dan membuat kode di dalam gadget sudah sejauh mana hafalannya, didalam gadget ada juga aplikasi al-Qur'an, diulang-ulang sampai dapat.

F. Cara menggunakan gadget dalam menghafal al-Qur'an dan aplikasi atau video yang sering dilihat dalam menambah hafalan.

Kegunaan *gadget* dalam kehidupan sehari-hari tergantung kepada orang yang memakainya, namun kegunaan *gadget* secara pandangan umum dan penggunaan yang semestinya dapat di bagi dalam beberapa segi pandangan yaitu segi pendidikan, segi komunikasi, dan segi sosial.

Berdasarkan data yang diperoleh penggunaannya dari segi pendidikan terutama untuk hafalan santri dengan membuka aplikasi-aplikasi al-Qur'an yang ada di dalam gadget dan bacaan imam-imam masjidil haram atau nabawi, aplikasi facebook ada grup hafidz, dengan mendownload aplikasi-aplikasi al-Qur'an, seperti MP3 al-Qur'an, meniru suara yang membaca al-Qur'an. Menggunakan gadget, dalam hafalan sangat membantu, bisa dengan melihat mendengar dan akan lebih berkesan dengan hafalannya. Video yang dilihat atau yang suka didengar melalui gadget adalah Imam Misyari Rasyid, Abdurrahman As-Sudais, belajar tahsin, Muzammil Hasballah, imam Ali Jabar, Adi Hidayat, ustadz Abdul Somad dan pembelajaran cara membaca huruf yang sesuai dengan hukumnya, video hafidz-hafidz al-Qur'an. jadi banyaknya materi atau ilmu yang didapat dalam menambah hafalannya dengan penggunaan gadget.

G. Peran orang tua terhadap jumlah hafalan santri termasuk pengontrolan dalam penggunaan gadget

Orang tua selalu menanyakan jumlah hafalannya, begitu juga dengan gadget selalu di kontrol, main gadget disuruh untuk jangan lama-lama, orang tua selalu mengingatkan untuk muraja'ah hafalan, selalu bertanya ketika menelpon, sudah berapa hafalanny, orang tua selalu memberi semangat untuk menghafal al-Qur'an, ketika dipesantren dikontrol pas pulang kampung, selalu menyuruh dalam kebaikan, karena kalau tidak dikontrol akan banyak kerusakan yang ditemukan. seperti lupa muraja'ah, sibuk karena main game, internet, melihat situs-situs yang tidak bermanfaat, lalai dalam menggunakannya, dan membuka situs-situs yang tidak layak dibuka, keseringan memakai gadget dari pada al-Qur'an, kecanduan, bisa mengakibatkan hafalan jadi hilang, karena main-main game, dapat mempengaruhi kita, (tidak fokus lagi), lupa makan, lupa menghafal, lupa waktu, lupa belajar. dapat merusak pikiran, terkadang kelihatan aurat yang tidak halal untuk dilihat, menyebabkan mudahnya hilang hafalannya.

Oleh karena itu orang tua selalu member motivasi, untuk terus menambah dan menjaga hafalannya, dan selalu mengingatkan memakai gadget untuk memperbaiki hafalan, tetapi memakainya hanya secukupnya saja, dengan membuat jadwal, waktu menambah hafalan dan waktu memakai gadget.

H. Dampak negatif atau dampak positif gadget untuk hafalan santri di pondok Pesantren tahun 2020 Sebatang Angkola dan Angkola Muaratais, terlebih dimasa pandemi (covid 19).

Gadget merupakan alat komunikasi yang sangat membantu sebagai sarana informasi.³⁰ Berdasarkan hasil wawancara terhadap santri-santri di pondok pesantren tahun 2020 sekecamatan Batang Angkola dan Angkola Muaratais bahwa Dampak negatif lebih banyak,

³⁰ Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antar pribadi dan Mediana* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2012) h.197

apalagi dimasa pandemi, lebih penting main game online dari pada belajar. banyak aplikasi yang bisa dibuka selain al-Qur'an, mudah melalaikan, kecanduan, sering menggunakan facebook, terpengaruh setiap saat melihat dan membaca al-Qur'an menggunakan gadget pasti akan melihat aplikasi lain, Sehingga sholat dan hafalan kita lupa, dapat merusak pikiran, dapat menjadikan hati kotor, menggunakan gadget, lupa dalam waktu.

Begitu juga dengan dampak positif yang diperoleh dalam penggunaan gadget di masa pandemi (covid 19) ini bisa memperlancar hafalan, mudah dibawa, bisa memperbaiki hafalan dan sebagainya, jadi kalau dilihat untuk santri dipesantren walaupun ada maslahatnya atau manfaatnya namun mudharatnya lebih besar seperti yang diuraikan diatas lebih besar dampak negatifnya dibandingkan dampak positif untuk memakai gadget terhadap santri yang fokus menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren.

Menurut Dennis Dampak dari penggunaan *gadget* terdapat dampak positif yang dapat mengetahui dan dapat mempelajari dunia yang lebih luas, *gadget* dapat dijadikan alat untuk berbisnis *online*, alat untuk berdakwah, mempermudah dalam menyelesaikan tugas-tugas, dan sebagai tambahan pengetahuan. Sedangkan dampak negatifnya adalah terjadinya kekerasan, kriminalitas, bagi individu dapat mempengaruhi sifat pasif yang meningkat, peningkatan dalam isolasi, pengurangan waktu dan perhatian terhadap pekerjaan rumah, berkurangnya waktu untuk berolahraga, efek bagi anak-anak dan remaja adanya pengetahuan tentang seksual secara dini dan kecanduan.³¹

KESIMPULAN

Dari Hasil Penelitian diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan, Sebagai berikut :

1. Penggunaan gadget terhadap hafalan santri di pondok pesantren kecamatan Batang Angkola dan Angkola Muaratais sangat membantu, dikarenakan, lebih mudah untuk membawanya apalagi kalau dalam keadaan musafir (perjalanan), Bisa mendengarkan para imam-imam besar/hafidz dan hafidzah bersekala nasioal, Lebih memotivasi dengan adanya video-video yang bersifat edukasi, Lebih mudah untuk memuraja'ahnya atau mengulangnya, Lebih mudah menghafalnya karena bisa merekam hafalannya dan mengulang-ulang kembali terlebih sebelum tidur, Lebih mudah melihat daftar surah dan lebih simpel, selain itu Gadget juga sangat membawa dampak yang baik bagi proses pendidikan didalam pembelajaran, yaitu, dapat berbagi informasi maupun mencari informasi yang dibutuhkan, sebagai alat komunikasi, dapat memperoleh pengetahuan yang luas dan cepat, sebagai sarana pembelajaran yang baru dalam belajar. Akan tetapi sangat penting untuk mengontrol dan membatasi penggunaan gadget supaya lebih bermanfaat dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah tentukan.
2. Selain itu juga ditemukan dampak negatif yang bisa mengganggu hafalan santri dari dari memakai gadget, dapat dilihat dengan sering lalai dalam membagi waktu, termasuk shalatnya dan mengulang hafalannya, Sulitya mengendalikan diri dan membagi waktu, terbawa terus main game, kecanduan, bisa merusak dan membahayakan matanya, ekonominya lebih sulit dan lebih boros karena untuk membeli paket data, galau, lebih mudah stres, menunda-nunda waktu shalat, malas baca al-Qur'an, penurunan konsentrasi belajar, lemah dalam menganalisa permasalahan, malas membaca, rendahnya akhlak Santri kepada teman, guru dan orang tua, hilangnya waktu belajar, merusak syaraf otak dan menjadi bersifat apatis, malas belajar.

³¹ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail* (jakarta : Salemba Humanika, 2011), jil. 2, hal. 238

3. Penggunaan gadget dalam hafalan santri sangat dibutuhkan tetapi harus di kontrol dengan baik oleh orang tua di rumah, guru dipondok pesantren, masyarakat di kampung terlebih pemerintah Indonesia supaya santri bisa menyesuaikan diri dan mampu bersaing di era modren ini, mengikuti perkembangan zaman.

Daftar Pustaka:

- Supriyanto, 2006, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia Printing, hal. 2
- Wahyu Novitasari dan Nurul Khotimah, 2016, *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal PAUD Teratai. Volume 05 Nomor 03 Tahun hal, 182-186.
- Siti Musdah Mulia, 2013, *Karakter Manusia Indonesia*, Bandung: Nuansa Cendikia.114
- Fuad Abdul Aziz, Harits bin Zaidan, 2009, *Panduan Etika Muslim*, Surabaya: Pustaka Elba.
- Ramayulis, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, hal. 291.
- Agus Ulinuha, 2016, *Islam dan IPTEKS*, Surakarta: LPPIK Muhammadiyah University press, hal. iii
- Dale F.Eickelman DKK, 2010, *Al-Qur'an Sains dan Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Elsaq pRes, hal. 118
- Hakim Muda Harahap, 2014, *Rahasia al-Qur'an*, Jogjakarta: Darul Hikmah, hal. 5
- Bambang Pranomo, 2009. *Paradikma Baru dalam Kajian Islam Jawa*, Pustaka Alvabet
- Ahmad Muchammad Masrur, 2012, *Ahli Allah di Muka Bumi: Metode Menghafal al-Qur'an Pendekatan Praktis*, Surabaya: Binar, hal.
- Lisyia Chairaini Dan Subandi, 2010, *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an: Peran Regulasi Diri*, Yogyakarta: Pustaka Belajar. hal. 1.
- Tim Reviewer Mkd, 2014, *Studi Al-Qur'an*. Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014. hal. 4
- Ahsin W. Alhafidz,1994, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994, hal. 35
- Ash- Shaabuuniy, 1999, Muhammad Ali, *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia,hal.15
- Mudzakir AS, 2011, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Jakarta: PT Pusaka Litera Antara Nusa, hal. 6
- Amir Syarifudin,1997, *Usul Fiqh Jilid 1*. Jakarta: Pt Logos Wacana Ilmu, hal. 46
- Muhammad Baqir Hakim, 2006, *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Huda, hal.3
- Mujamil qomar, 2005, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta : Erlangga, hal. 16
- M. Dian Nafi, dkk. 2007. *Praksis Pembelajaran Pesantren*, Insite For Training and Development, hal. 12
- Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, 2005, *Manajemen Pondok Pesantren*, Diva Pustaka : Jakarta, hal. 89
- Winarno Wing, 2009, *Panduan Penggunaan Gadget*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 24
- Syaiful Bahri Djamarah, 2008, *Psikologi Belajar*. Jakarta, Reneka Cipta, hal.44
- Baharuddin, 2010 *Psikologi Pendidikan* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal.113
- Abdul Qoyyum Bin Muhammad Bin Nashir As Sahabaini Dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary, 2009. *Keajaiban Hafalan, Bimbingan Bagi Yang Ingin Menghafal Al-Qur'an* Jogjakarta: Pustaka Al Hura, hal.12
- Abdul Aziz Abdul Rauf, 2004, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: Pt Syamil Cipta Media, cet. 4, 49
- Wiwi Alawiyah Wahid, 2013, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press. hal. 15

Penggunaan Gadget Terhadap Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Tahun 2020 Sekecamatan(Hal 282- 292)

Harun Arrasyd, Adek Kholijah Siregar, Pranjono

Ahsin Wijaya Al-Hafidz, 2008. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, hal. 1

Amjad Qosim, 2008, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, Solo: Qiblat Press, hal. 101

Ahmad Salim Badwilan, 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* Yogyakarta: Diva Press. hal. 229-230

Dasrun Hidayat, 2012, *Komunikasi Antar pribadi dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, hal.197

Denis McQuail, 2011, *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta : Salemba Humanika, 2011. hal.